



Dapatkan seorang wanita mengajar dengan otoritas ilahi?

YA, tetapi bukan dengan otoritas yang tidak bermoral! Tuhan ingin guru-guru kebenaran yang rendah hati dan saleh berkembang pesat. Namun, di kota Efesus yang kafir, guru-guru palsu berlimpah di gereja. Paulus memerintahkan Timotius untuk menghentikan mereka. Dalam 1 Timotius, Paulus berulang kali menyebutkan guru-guru palsu dari mitos dan silsilah dan menggunakan kata ganti netral untuk menggambarkan mereka - *orang-orang tertentu, ini, beberapa, mereka*. Kata ganti netral ini menunjukkan bahwa guru-guru palsu adalah laki-laki dan perempuan. (Lihat 1:3-7, 4:7, 5:15, 6:3, 6:9, 6:17-18, 6:20). Paulus ingin semua ajaran palsu segera dihentikan! Secara khusus, dalam 1 Timotius 2:11-12, Paulus berfokus pada gaya otoritas/ajaran palsu tertentu:

“Perempuan harus belajar dengan kesabaran dan ketakwaan. Aku tidak mengizinkan wanita mengajar atau berkuasa atas laki-laki; hendaklah mereka diam.”

Seorang wanita yang pendiam, pandai belajar, dan mudah diajar

Dua hal yang harus kita akui sebelum kita membahas kata unik yang digunakan untuk *otoritas* dalam bagian ini:

1. Perhatikan bahwa Paulus mengubah bentuk jamak “perempuan” (2:9) menjadi bentuk tunggal “perempuan” (2:11-15a) sebelum kembali ke bentuk jamak “perempuan” (2:15b). Kiasma jamak/tunggal/jamak ini menyoroti poin penting. Jika Paulus bermaksud menyampaikan larangan universal, mengapa tidak menggunakan bentuk jamak “perempuan” di seluruh bagian ini? Ini adalah petunjuk bahwa Paulus TIDAK bermaksud membungkam ajaran/otoritas semua perempuan untuk selamanya, tetapi jenis guru palsu tertentu di Efesus.
2. Perintah Paulus adalah untuk mengajar “seorang wanita.” Ia memerintahkan agar wanita ini “belajar” dalam posisi sebagai murid yang dapat diajar. Paulus menganjurkan rehabilitasi guru-guru palsu, bukan membungkam semua wanita.

Authenteo... hanya sekali saja

Paulus menggunakan kata yang tidak lazim ini untuk otoritas HANYA SEKALI dalam semua tulisannya. Karena Paulus dan penulis lain menggunakan *exousia* (otoritas) 105 kali dalam Perjanjian Baru, pasti ada sesuatu yang unik tentang situasi ini. Kata khusus ini, yang ditemukan dua kali dalam referensi Apokrifa, sebenarnya dikaitkan dengan pengorbanan anak yang “membunuh” (Lihat Kebijakan Salomo 12:6), atau dengan menyebut diri sendiri sebagai “asal usul” (Lihat 3 Makabe 2:28-29). Intinya adalah, *authenteo* bukanlah kata yang umum dan normal untuk otoritas. (Lihat One-Pager, *Apakah wanita lebih mudah tertipu daripada pria?*) Beberapa orang percaya bahwa wanita Artemis dapat mengutuk pria - mungkin wanita ini berusaha mengikuti contoh mereka?

Authenteo baik atau buruk?

Jadi, otoritas seperti apa yang dilarang Paulus? Kita punya dua pilihan. Antara: 1. Paulus menghentikan otoritas yang normal dan baik yang dijalankan oleh wanita saleh, atau 2. Paulus melarang jenis otoritas wanita yang merampas, mementingkan diri sendiri, dan membunuh atas pria. Pilihannya harus jelas. Paulus tidak mengizinkan guru-guru palsu yang sombong dan mementingkan diri sendiri.

Paulus menggunakan authenteo untuk menyoroti ajaran sesat di Efesus, dan menunjukkan bahwa tidak seorang pun boleh “menguasai” orang lain.

Key Term

AÚΘΕΝΤΕΟ

authenteo = “authority” (Good or Bad?)



Kesimpulan

Semua guru palsu harus diam, berhenti mengajarkan kebohongan, dan mempelajari informasi yang benar. Paulus tidak membiarkan guru-guru palsu merebut otoritas dan mendominasi orang percaya, dan begitu pula Gereja saat ini. Guru-guru yang saleh, pria atau wanita, harus melangkah maju dengan rendah hati.

4 Crucial Questions

1. What does this teach us about **GOD**?
2. What does this teach us about **PEOPLE**?
3. What command should I **OBEY**?
4. With whom can I **SHARE** this?